

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIN 4 KOTA MEDAN

Nurul Aini

Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Kota Medan

E-mail: aininurulna48@gmail.com

Salminawati

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan Sumatera Utara, 20371

E-mail: salminawati@uinsu.ac.id

Riris Nurkholidah Rambe

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan Sumatera Utara, 20371

E-mail: ririsnurkholida@uinsu.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V MIN 4 Kota Medan; 2) Mengetahui keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* di kelas V MIN 4 Kota Medan; 3) Mengetahui pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *quasi eksperimental desain (non equivalent control group design)*. Sampel dalam penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 52 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian diperoleh bahwa, keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah dengan nilai rata-rata 76,34. Keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah dengan nilai rata-rata 79,76. Hasil uji “t” diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,764 > 2,009$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN Kota Medan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dan Keterampilan Menulis Teks Narasi (Bahasa Indonesia).

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik, dan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari dan memahami semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, mampu menemukan serta menggunakan kemampuan dalam menganalisis dan berimajinasi sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas kebahasaan peserta didik di tingkat sekolah dasar. Dengan mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan dapat memiliki kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam penyebutan secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, serta dapat menumbuhkan minat kreatifitas peserta didik terhadap karya sastra yang dihasilkan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan tujuan pembelajaran lainnya, yaitu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, kreativitas minat bakat, dan keperibadian sikap. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini berkaitan dengan perkembangan bahasa peserta didik. Keterampilan bahasa menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah mencakup empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan berbahasa yang di miliki peserta didik mempunyai keterkaitan mendasar terhadap proses yang mendasari perkembangan bahasa. Menyimak dan membaca mempunyai persamaan makna bahasa yaitu, keduanya bersifat untuk dipahami secara lisan baik dengan didengar maupun dibaca. Sedangkan berbicara dan menulis memiliki ciri yang juga sama yaitu, bersifat menghasilkan (produktif) dan ekspresif.² Diantara ke empat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan bahasa bersifat menyeluruh secara kompleks yang

¹Junaidi, dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, Medan: Perdana Publishing, hal. 15-16.

²BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Sekolah Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, Jakarta, hal. 317.

artinya keterampilan menulis ini membutuhkan kemampuan berfikir dalam mencari sumber ide dan informasi untuk menghasilkan karya tulisan yang baik.

Salah satu aspek kebahasaan yang dipelajari peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis, melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya. Kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk mengasah kecerdasan, seseorang yang cerdas memiliki ilmu pengetahuan ditandai dengan kemampuannya dalam menggambarkan pikiran melalui ungkapan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang sempurna. Kegiatan menulis juga termasuk dalam kegiatan yang mengasah kreatifitas, dimana seorang penulis harus memiliki kemampuan dalam menuangkan ide atau pikiran berupa ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian dikembangkan menjadi sebuah hasil karya tulisan yang dapat dibaca orang banyak atau masyarakat.

Keterampilan menulis adalah bentuk dari sebuah komunikasi dalam mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman ke bentuk tulisan. Keterampilan menulis pada umumnya dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia telah diajarkan dan dipelajari peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, bahkan juga sampai perguruan tinggi. Namun dalam hal ini yang terjadi justru masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis. Terlihat dari kemampuan peserta didik yang tergolong rendah dalam menulis khususnya menulis teks narasi.

Banyak peserta didik yang tidak mampu mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan, terlebih lagi hal ini di pengaruhi dengan ketidak pahaman peserta didik dalam memahami kaidah menulis secara baik dan benar sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. hal ini juga diperkuat dengan pendapat Tarigan bahwa, “kemampuan menulis siswa rata-rata di tingkat sekolah masih sangat kurang, mereka belum bisa mengungkapkan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan”.³

Terkait dengan rendahnya keterampilan menulis siswa, hal ini sejalan dengan masalah yang ditemui dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia

³Henry Guntur Tarigan, (2008), *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hal. 3

materi menulis teks narasi di kelas V MIN 4 Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru kelas V terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 4 Kota Medan (Namora Siregar, S.Pd.) beliau mengatakan, “Bahwa keterampilan menulis siswa kelas V masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil ujian tengah semester terhadap pemberian tes esai menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1.1
Hasil Ketuntasan Siswa

| Populasi Siswa | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas |
|------------------------------|--|--|
| V A = 26 siswa | 12 siswa | 14 siswa |
| V B = 26 siswa | 10 siswa | 16 siswa |
| V C = 27 siswa | 9 siswa | 18 siswa |
| V D = 25 siswa | 10 siswa | 15 siswa |
| Jumlah Populasi 104 siswa | Jumlah siswa tuntas 41 siswa / 40 % | Jumlah siswa tidak tuntas 63 siswa / 60 % |

Berdasarkan informasi yang ditemui peneliti di sekolah, dapat dikatakan keterampilan menulis siswa masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu membuat kegiatan belajar menulis teks narasi menjadi lebih mudah untuk dipahami dan juga dapat menarik minat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam menulis teks narasi. Terkait dengan masalah yang di temui, Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dianggap sebagai satu solusi untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa terkhusus dalam menulis teks narasi.

Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat menjadi suatu cara yang efektif dalam melatih dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik khususnya menulis teks narasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* merupakan model pembelajaran yang mampu melatih siswa dalam membangun wawasan informasi dalam

menciptakan gagasan atau ide yang nanti gagasan tersebut dapat disampaikan kepada temannya , dan mampu memuliskan gagasan tersebut dalam hasil tulisan pada proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini dianggap mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas 5 MIN 4 Kota Medan.

Menurut Hunker dalam Mulyasa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada saat belajar merupakan sebuah pengembangan dalam perilaku sosial yang mendorong siswa untuk mampu berpikir, berbicara, dan kemudian mampu menuliskannya dalam bentuk ide dan gagasan sendiri. Penerapan dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini sesuai dengan urutan sintak pada proses pembelajarannya, yakni dimulai dari kegiatan *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara/berdiskusi), dan terakhir *Write* (menulis).⁴

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, dapat menjadi suasana baru bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada motivasi siswa untuk mengikuti dan lebih memahami proses pembelajaran menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat membuat siswa proaktif dalam melaksanakan tahap demi tahap proses pembelajarannya. Siswa aktif berpikir dan berdiskusi serta menuliskan hasil tulisan dengan konsep pengintegrasian sehingga siswa dapat meningkatkan ide dan gagasan pengetahuan dalam menulis teks narasi.

Pembahasan

Keterampilan Menulis

Secara sederhana, menulis diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam ini diartikan sebagai proses menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks. Menulis pada dasarnya diartikan sebagai proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Sejalan dengan itu, Depdiknas mengatakan bahwa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Menulis adalah (1) membuat huruf (angka)

⁴ E. Mulyasa, (2016), *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 222.

dengan pena, pensil, kapur, dsb; (2) melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang atau membuat surat dengan tulisan; (3) menggambar atau melukis; (4) membatik (kain)”⁵

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menurut Henry Guntur Tarigan, menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan siswa dalam berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memudahkan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman.⁶ Selain memiliki fungsi/ kegunaan, kegiatan menulis juga memiliki banyak tujuan. Misalnya menulis bertujuan untuk menghibur, memberikan informasi, menyatakan pendapat atau mengekspresikan perasaan. Henry Guntur Tarigan mengemukakan tujuan menulis adalah sebuah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran dalam membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat meningkatkan konsep kebahasaan baik secara lisan dalam berkomunikasi maupun secara tulisan dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya

⁵Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 1497

⁶Henry Guntur Tarigan, (2008), *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa/ hal. 22-23

dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah.⁷

Teks Narasi

Menurut Depdiknas dalam *kamus besar bahasa Indonesia* teks narasi diartikan sebagai teks yang bersifat dialog, dan isinya merupakan suatu kisah sejarah, dalam deretan peristiwa.⁸ Teks narasi merupakan bentuk susunan dari beberapa paragraf yang menceritakan atau mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, baik itu yang bersifat fakta (yang benar-benar terjadi) maupun bersifat fiksi (imajinatif/karangan) dari penulis. Ciri utama teks narasi adalah adanya peristiwa atau kejadian, baik yang benar-benar terjadi atau berupa imajinasi maupun gabungan keduanya, yang dirangkai dalam urutan waktu. Di dalam peristiwa ini ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Konflik itulah yang dapat menambah daya tarik cerita. Jadi, ketika unsur yang berupa kejadian, tokoh dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketika unsur itu bersatu, ketiga unsur tersebut disebut plot atau alur.⁹

Teks narasi merupakan bentuk bentuk susunan dari beberapa paragraf yang menceritakan atau mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, baik itu yang bersifat fakta (yang benar-benar terjadi) maupun bersifat fiksi (imajinatif/karangan) dari penulis. Materi teks narasi yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah teks narasi yang berupa fakta. Dimana konsep fakta menjadi salah satu unsur yang akan diperhatikan dalam indikator penilaian terhadap keterampilan menulis teks narasi.

⁷Ummul Khail, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI* Volume 2, Nomor 1, hal. 89

⁸Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 188

⁹*Ibid*, Kemendikbud, hal. 59-60

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan menulis dengan kegiatan belajar yang menyenangkan, rileks, dan menarik sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi atau konsep pelajaran yang ia pelajari. pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu siswa dalam memahami dan mengemas sendiri konsep pengetahuan yang diajarkan guru, dimana dalam hal ini siswa juga mampu memberikan gagasan dan pengetahuannya kepada teman kelompok dalam sebuah kegiatan diskusi, sehingga nantinya siswa mampu menuliskan hasil pemikirannya dan hasil kegiatan diskusi kedalam suatu bentuk tulisan secara sistematis sesuai dengan konsep penulisan, yang nantinya dapat mempengaruhi pemahaman belajar siswa menjadi lebih baik.

Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Tes kemampuan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan berbahasa yang aktif produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Tes subjektif merupakan tes yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes berbentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian. Adapun karakter dalam pengembangan tes subjektif yaitu, tes berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang, dan bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah menuntut kepada tes untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, dan sebagainya.¹⁰

Tabel 2.2
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

| Unsur yang Dinilai | Keterangan | Skor | Kriteria |
|--------------------|---|-------|-------------|
| Isi Gagasan | 1. Isi cerita menarik mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan. | 27-30 | Sangat Baik |
| | 2. Isi Cerita cukup menarik, mudah | 22-26 | Baik |

¹⁰Rora Rizki Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 110.

| | | | |
|---|--|-------|-------------|
| | dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan. | | |
| | 3. Isi Cerita kurang menarik, sulit dipahami, dan kurang sesuai dengan judul/topik permasalahan. | 17-21 | Cukup |
| | 4. Isi Cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/topik permasalahan. | 13-16 | Kurang |
| Organisasi Isi (isi cerita terdapat unsur 5W+1H) | 1. Gagasan diungkapkan secara jelas, Lengkap, dan terdapat 6 unsur | 21-25 | Sangat Baik |
| | 2. Gagasan kurang terorganisasi secara jelas, cukup lengkap, dan terdapat 5 unsur. | 15-20 | Baik |
| | 3. Gagasan kurang jelas, kurang lengkap dan terdapat 4 unsur. | 10-14 | Cukup |
| | 4. Gagasan tidak terorganisasi, urutan tidak logis, dan terdapat kurang dari 4 unsur. | 7-9 | Kurang |
| Tata bahasa | 1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat. | 18-20 | Sangat Baik |
| | 2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan | 14-17 | Baik |
| | 3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan. | 10-13 | Cukup |
| | 4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan. | 7-9 | Kurang |
| Pilihan struktur dan kosa kata | 1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai. | 13-15 | Sangat Baik |
| | 2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai. | 10-12 | Baik |
| | 3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai | 5-9 | Cukup |
| | 4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai. | 1-4 | Kurang |
| Ejaan | 1. Ejaan sesuai EBI | 9-10 | Sangat Baik |
| | 2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan. | 6-8 | Baik |
| | 3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan. | 3-5 | Cukup |

| | | | |
|--|---|-----|--------|
| | 4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan. | 1-2 | Kurang |
|--|---|-----|--------|

Modifikasi dari Burhan Nurgiyantoro¹¹

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen dalam bentuk jenis *Quasi Eksperimental Desain (Non equivalent control Group Design)*. Pada desain penelitian *Quasi Eksperimental* akan diberlakukan dua kelompok yang menjadi sampel dalam penelitian, satu kelompok untuk kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan satu lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak di beri perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Tes dilakukan dalam 2 tahap yakni *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi. Hasil *posttest* untuk menghitung data apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kedua kelompok yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari populasi yang berjumlah 104 siswa yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas V-A, kelas V-B, kelas V-C, dan kelas V-D. Dari populasi 104 siswa, diambil hanya 52 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, dimana untuk kelompok eksperimen yaitu kelas V-A berjumlah 26 siswa, dan kelompok kontrol yaitu kelas V-B berjumlah 26 siswa. Penelitian *eksperimen* ini meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 Februari – 11 Maret tahun 2020 dengan waktu penelitian selama 6 kali tatap muka.

Hasil Pembahasan

Kegiatan penelitian dilakaukan dengan menggunakan tes pendahuluan awal atau biasa disebut *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan peserta didik agar dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok yang heterogen. Hasil tes

¹¹Burhan Nurgiyantoro, (2001), *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE, hal. 307

pendahuluan pada kegiatan *pretest* dijadikan sebagai nilai dasar untuk perhitungan skor kemajuan peserta didik dalam kegiatan *posttest*. Hasil Perbandingan data nilai keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perbandingan data nilai terdiri dari rekapitulasi data nilai yang didapati dari kegiatan *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan terhadap tes menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut rekapitulasi data hasil keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.5
Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Sumber Data | Kelas | | | |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | Eksperimen | | Kontrol | |
| | Pretest | Posttest | Pretest | Posttest |
| N | 26 | 26 | 26 | 26 |
| Xmax | 79 | 87 | 77 | 85 |
| Xmin | 56 | 72 | 53 | 68 |
| Rata-rata | 70,07692 | 79,76923 | 68,92308 | 76,34615 |
| Standar deviasi | 7,353492 | 4,794227 | 6,578286 | 4,107966 |

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* yaitu 70,07692 sedangkan kelas kontrol pada *pretest* yaitu 68,92308. Pada hasil *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 79,76923 sedangkan hasil *posttest* nilai rata kelas kontrol yaitu 76,34615. Dari hasil perbandingan data ini menunjukkan bahwa hasil nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil nilai di kelas kontrol baik dalam kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Setelah *pretest* dan *posttest* di laksanakan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji kesamaan dengan menggunakan uji *t* dengan syarat data harus berdistribusi normal dan homogen. Berikut ini akan dijelaskan uji

normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dari kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Hasil perbandingan uji normalitas dilakukan mulai dari kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan dilanjutkan dengan kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Untuk itu berikut rangkuman hasil perbandingan uji normalitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

| Kelompok | Hasil | N | L_{hitung} | L_{tabel} | Kesimpulan |
|-----------------|--------------|----------|---------------------------|--------------------------|----------------------|
| Eksperimen | Pre-test | 26 | 0,1262 | 0,1706 | Berdistribusi Normal |
| | Post-test | 26 | 0,1491 | 0,1706 | Berdistribusi Normal |
| Kontrol | Pre-test | 26 | 0,1169 | 0,1706 | Berdistribusi normal |
| | Post-test | 26 | 0,1291 | 0,1706 | Berdistribusi normal |

Dari perbandingan hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa hasil yang didapati dari kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu berdistribusi normal. Dimana dalam hal ini nilai keseluruhan antara kegiatan *pretest* dan *posttest* dalam liliefors hitung lebih rendah dari pada liliefors tabel. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel dari kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil perbandingan uji homogenitas dilakukan mulai dari kegiatan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilanjutkan dengan kegiatan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk itu berikut rangkuman hasil perbandingan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas
Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test

| Hasil | Kelas | N | S ² | F _{hitung} | F _{tabel} | Keputusan |
|----------|------------|----|----------------|---------------------|--------------------|-----------|
| Pretest | Eksperimen | 26 | 7,35349 | 1,117 | 1,955 | Homogen |
| | Kontrol | 26 | 6,57829 | | | |
| Posttest | Eksperimen | 26 | 4,79423 | 1,167 | 1,955 | Homogen |
| | Kontrol | 26 | 4,10797 | | | |

Dari tabel rangkuman hasil uji homogenitas kelompok sampel *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol, didapati hasil yang menyatakan adanya hubungan yang homogen antara sampel di kelas kontrol dan di kelas eksperimen, baik pada tes *pretest* dan *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari hasil F hitung yang jauh lebih kecil di dibandingkan Ftabel.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada *posttest* dengan menggunakan uji test (uji t). Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{tabel} > t_{hitung}$. Adapun hasil pegujian data *posttest* kedua kelas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji t Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa

| Kelompok | N | Rata-Rata | Dk | T _{hitung} | T _{tabel} | Kesimpulan |
|---|----|-----------|----|---------------------|--------------------|---|
| Kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i> | 26 | 79,76923 | 25 | 2,764 | 2,009 | Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i> terhadap keterampilan menulis teks narasi pada |
| Kelas dengan | | | | | | |

| | | | | | | |
|-----------------------------|----|----------|----|--|--|---|
| model pembelajaran langsung | 26 | 76,34615 | 25 | | | mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan |
|-----------------------------|----|----------|----|--|--|---|

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data *postest* diperoleh $t_{hitung} = 2,764$, kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$.

Perhitungan Hasil Uji Hipotesis Melalui Uji t

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{79,76923 - 76,34615}{\sqrt{\frac{574,61538 + 421,88462}{26 + 26 - 2} \left(\frac{1}{26} + \frac{1}{26} \right)}} = 2,764$$

Dari hasil perhitungan harga t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,764 > 2,009$. Dengan demikian harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwasanya “Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dilakukan pada kelas kontrol yaitu kelas V-B. Sampel yang diteliti sebanyak 26 siswa di MIN 4 Kota Medan. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung memperoleh nilai rata-rata tes akhir (*postest*) sebesar 76,34615 dengan standar deviasi 4,107966.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dilakukan pada kelas

eksperimen yaitu kelas V-A. Sampel yang diteliti sebanyak 26 siswa di MIN 4 Kota Medan. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memperoleh nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 79,76923 dengan standar deviasi 4,794227.

3. Berdasarkan uji t statistik pada data *posttest* bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,764 > 2,009$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Daftar Pustaka

- A. Mulyasa, (2016), *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- BSNP, (2006). *Standar Isi untuk Sekolah Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khail, Ummul, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI* Volume 2, Nomor 1.
- Junaidi, dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, Medan: Perdana Publishing.
- Nurgiyantoro, Burhan, (2001), *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE.
- Tarigan, Henry Guntur, (2008), *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Wandini, Rora Rizki, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita.